

3BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan selain merupakan suatu alat bagi tercapainya suatu tujuan hidup bangsa, akan tetapi juga suatu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Bangsa Indonesia sendiri berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan bagi rakyatnya, sehingga mampu mandiri dan dapat membangun bangsa.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang mana kegiatan pendidikan tersebut adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003). h. 7.

komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan metode demonstrasi, khususnya dalam pembelajaran, di antaranya mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Mengingat banyak manfaat tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran, maka guru sebaiknya menggunakan metode ini, terutama untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dalam penyampaian pembelajaran PAI, misalnya tentang shalat yang selalu menggunakan peraga atau metode demonstrasi, karena dari materi-materi tersebut selalau menggunakan peraga untuk dapat memperjelas pemahaman terhadap materi tersebut.

Shalat merupakan salah satu materi pelajaran yang disampaikan pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai keagamaan sudah seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga anak sudah mengenal tentang kewajibannya yang harus ia lakukan.

Selama ini proses pembelajaran materi tentang praktik shalat kurang memaksimalkan hasil yang diinginkan, karena peneliti ingin sekali melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran praktik shalat.

Demikian pula kalau kita lihat kenyataan dilapangan, banyak sekali siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ajaran Agama Islam, khususnya tentang shalat lima waktu.

Shalat wajib bagi tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan, shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dalil yang mewajibkan shalat dan dalil yang mengatakan shalat dapat mencegah perbuatan munkar adalah sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:



Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 الصَّلَاةُ إِمَادُ الدِّينِ, فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ. وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه مسلم)

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa pentingnya shalat dalam kehidupan agama seseorang, karena itu perlunya pendidikan shalat ditanamkan sejak anak masih kecil.

Dalam pengamatan pendahuluan penulis melihat tentang praktik shalat, bahwa kemampuan praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 belum maksimal karena penerapan metode yang belum tepat, untuk itu penulis melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan PTK yang berjudul: ”Meningkatkan

kemampuan praktik shalat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin”.

Yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu cara yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja sesuatu yang berkenaan dengan materi atau bahan pelajaran yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna oleh siswa dengan bantuan peraga yang dapat mengurangi kesalahan pemahaman terhadap materi praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran praktik shalat yang masih monoton.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Masih rendahnya mutu pembelajaran shalat
4. Masih rendahnya prestasi belajar untuk mata pelajaran PAI khususnya untuk praktik shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah.

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan metode demonstrasi. Dengan metode ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya praktik shalat akan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya metode demonstrasi pada pengajaran praktik shalat diharapkan siswa mampu melaksanakan shalat.
2. Agar dalam pengajaran yang dilaksanakan siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin.

G. Manfaat Tindakan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

1. Ditemukannya strategi yang tepat pada pembelajaran praktik shalat.
2. Meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.
3. Sebagai modal awal bagi siswa dalam pembelajaran agama.
4. Sebagai bahan informasi bagi sekolah, guru, siswa dan praktisi pendidikan tentang pentingnya ketepatan memilih metode dengan materi.
5. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang pentingnya metode dalam kegiatan pembelajaran

H. Kajian Teori

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar, di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta murid, atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh lulusan proses (proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dan sebagainya). Ramayulius mengemukakan “Suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda”. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi menurut praktik atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa benda fisik, tergantung atas materinya.

Dengan metode demonstrasi guru dan murid dapat mempraktikkan pada yang lain mengenai proses materi praktik shalat dan dapat melihat langsung

bagaimana gerakan atau praktik yang baik dan benar, serta guru dapat mengawasi langsung tentang pelaksanaan materi praktik shalat tersebut. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan anak didik yang kita asuh.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian tindakan kelas, manfaat tindakan, kajian teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori metode demonstrasi dalam pendidikan agama islam, berisi tentang pengertian metode demonstrasi, dasar dan tujuan metode demonstrasi, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III, metode penelitian berisi tentang setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, Kerangka pemecahan masalah serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, meliputi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian pembahasan.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.